

PERENCANAAN STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH KEPENGHULUAN HARAPAN MAKMUR UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA

¹⁾Rahino Permadi, ²⁾Rosalina A.Muis

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknik, Universitas Abdurrah
Jl.Riau Ujung No. 73 Pekanbaru–Riau-Indonesia

Email : ¹⁾permadireno82@gmail.com, ²⁾rosalinaamuis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan strategi komunikasi pembangunan pemerintah Kepenghuluan Harapan Makmur Bagan Sinembah Raya Rokan Hilir untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah triangulasi data dimana data yang didapat hasilnya dibandingkan lalu dianalisa dan diberikan kesimpulan sesuai dengan data yang telah ada. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pembangunan pemerintah kepenghuluan harapan Makmur untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sejalan dengan teori S-O-R (*stimulus-organism-respon*) dan ditemukan bahwa: *Pertama*, strategi komunikasi cepat tanggap pemerintah meliputi komunikasi melalui media, komunikasi secara langsung dan komunikasi partisipatori dianggap efektif. *Kedua*, inovasi pengembangan pembangunan infrastruktur daerah sudah terealisasikan. *Ketiga*, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi pemerintah untuk mendapatkan partisipasi masyarakat diantaranya faktor pendukung seperti adanya sikap gotong royong masyarakat dan pengawasan pemerintah, selanjutnya terdapat faktor penghambat berupa keterbatasan teknologi yang kurang memadai.

Kata kunci: Perencanaan, Strategi Komunikasi, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa.

ABSTRACT

This study aims to find out how the planning and communication strategy of the government of Penghuluan Harapan Makmur Bagan Sinembah Raya Rokan Hilir is to increase community participation in village development. This study uses a qualitative descriptive method with interview, observation, and documentation data collection methods. The data analysis technique used is data triangulation where the data obtained are compared and then analyzed and given conclusions according to the existing data. The purpose of this research is to find out how the government's development communication strategy is to increase community participation in village development. The results of this study indicate that the planning and development communication strategies carried out to increase community participation are in line with the SOR theory (stimulus-organism-response) and it is found that: First, the government's rapid response communication strategy includes communication through the media, direct communication and participatory communication. effective. Second, the innovation of regional infrastructure development has been realized. Third, some factors influence government communication to get community participation including supporting factors such as the attitude of community cooperation and government supervision, then there are inhibiting factors in the form of inadequate technology limitations.

Keywords: Planning, Communication Strategy, Society Participation, Village Development.

PENDAHULUAN

Dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan desa adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan setiap program pembangunan desa, oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa hendaknya selalu mendapatkan perhatian dan perlu didapatkan terlebih dahulu oleh pemerintah desa. Namun untuk menggerakkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam pembangunan desa maka dibutuhkan perencanaan dan strategi komunikasi yang baik oleh seorang pemimpin atau pemerintah (Hafied, 2018,p.102-106). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diperlukan, sebab tanpa adanya partisipasi masyarakat pembangunan hanyalah menjadikan masyarakat sebagai objek semata. Masyarakat menjadi bagian yang paling memahami keadaan daerahnya tentu akan memberikan masukan yang sangat bermanfaat untuk pembangunan, Masyarakat dengan pengetahuan serta pengalamannya menjadi modal yang sangat besar untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan. Masyarakat yang mengetahui apa permasalahan yang dihadapi juga potensi yang dimiliki oleh daerahnya (Hafied, 2018,p.102-106).

Studi empiris menunjukkan bahwa kegagalan pembangunan tidak memenuhi sasaran, karena kurangnya partisipasi masyarakat bahkan banyak kasus yang menunjukkan rakyat menentang upaya pembangunan. Menggerakkan partisipasi masyarakat bukan hanya esensial untuk mendukung kegiatan pembangunan desa oleh pemerintah, tetapi juga agar masyarakat berperan lebih besar dalam kegiatan yang dilakukannya sendiri (Hafied, 2018,p.102. Pendekatan strategi komunikasi dalam membangun kemandirian masyarakat (*self-help-strategy*) dijelaskan sebagai memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola dan mengorganisasikan sumber-sumber lokal, baik yang bersifat materil, pikiran maupun tenaga. Peran dan kinerja pemerintahan desa juga sangat diharapkan untuk dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan dalam melaksanakan urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan dan pembangunan masyarakat dan membina perekonomian desa, secara khusus dapat memberdayakan masyarakat di Kepenghuluan Harapan Makmur Selatan Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir sehingga bisa berpartisipasi untuk kemajuan dan pengembangan desa (Hafied, 2018,p.102-106).

Proses perencanaan pembangunan desa sudah dilakukan secara partisipatif dengan mengikutsertakan masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan pelaksanaan pembangunan desa, hal ini sejalan dengan semangat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Desa atau yang sering disebut Undang-Undang Desa serta regulasi turunannya (Hancock, 2013,p.50- 53). Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perencanaan dan Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintah Desa Kepenghuluan Harapan Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

Pertama, penelitian Yuni Kurniati (2019) Hasil dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan hasil pembangunan, yang merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Kedua, penelitian Iwan Purnama (2017) Dalam kajian penelitian ini sipeneliti mengupas tentang hal-hal yang menjadi permasalahan di dalam pedesaan khususnya desa Pendere Saril yang mana di desa tersebut penulis melihat masih adanya pembangunan yang masih belum terselesaikan , padahal pembangunan yang telah berjalan itu telah di mulai dari sejak lama, dan dalam skripsi ini penulis akan mengungkapkan apakah yang sebenarnya yang membuat beberapa pembangunan di desa tersebut belum terselesaikan hingga saat ini, apakah karena kurangnya partisipasi masyarakat di desa tersebut atau kah gaya kepemimpinan kepala desa yang masih kurang optimal. Ketiga, penelitian Andi Surahmi (2017) penelitian ini menggunakan strategi komunikasi (*communication*), dimana dengan adanya strategi komunikasi ini peneliti bisa mengungkap apa yang menjadi permasalahan pembangunan dalam penelitian ini.

Perencanaan merupakan yang sangat penting dalam setiap pekerjaan apapun, pencanaan mencakup hal-hal seperti : Menetapkan tujuan yang hendak dicapai, mempertimbangkan alternatif, menilai risiko, dan manfaat dari masing-masing alternatif, memutuskan arah tindakan, menetapkan anggaran serta mendapatkan persetujuan dan dukungan yang dibutuhkan dari manajemen perusahaan (Sumadi, 2010,p.120-122)

adalah pemilihan dan menghubungkan fakta dan hasil akhir dari asumsi mengenai masa depan dalam visi dan perumusan kegiatan yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan (Herujito, 2010,p.44-47). Dari pengertian ini dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Perencanaan harus berdasarkan fakta, data dan keterangan konkrit.
2. Perencanaan adalah suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi, dan kesanggupan melihat ke masa yang akan datang.
3. Perencanaan mengenai masa yang akan datang dan menyangkut tindakan apa yang dapat dilakukan terhadap hambatan yang mengganggu kelancaran usaha.

Komunikasi atau promosi dengan memasang spanduk program lembaga atau organisasi dengan dibentang/dipasang. Di setiap jalan atau tempat-tempat yang strategis karena dalam spanduk biasanya dibaca sekilas, kata-katanya harus singkat, padat, jelas dan akan lebih baik kalau diciptakan suatu slogan tertentu sehingga mudah diingat. Dalam promosi ini diharapkan partisipasi semua pengurus dan masyarakat sekitar agar mendukung kegiatan promosi ini dengan mempermudah segala urusan yang berkaitan dengan program ini.

Mengingat pendekatan yang digunakan dalam komunikasi kampanye ini adalah pendekatan sistem dan pendekatan sosial keagamaan, maka seluruh sub yang terkait secara struktural masalah program lembaga atau organisasi ikut dilibatkan. Kegiatan pendidikan bagi masyarakat (khalayak sasaran) dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, seminar dan lokal karya serta kegiatan lain yang bisa mengantarkan khalayak sasaran memperoleh pengetahuan tentang apa yang disampaikan.

1. Strategi Komunikasi Pembangunan

Rogers mengatakan, komunikasi tetap dianggap sebagai perpanjangan tangan para perencana pemerintah dan fungsi utamanya adalah untuk mendapatkan dukungan masyarakat dan partisipasi mereka dalam pelaksanaan rencana-rencana pembangunan. Karenanya pemerintah dalam melancarkan komunikasi perlu memperhatikan strategi apa yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga efek yang diharapkan itu sesuai dengan harapan. Strategi komunikasi yang efektif dalam komunikasi pembangunan tidak hanya sekedar membuat pesan-pesan yang bisa memberikan dampak bagi target atau audien. Tapi juga mampu merefleksikan misi, tujuan dan sasaran organisasi yang terintegrasi dalam operasi sehari-hari (Jalaludin, 2012,p.33-37).

Pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Dengan demikian strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi (Jalaludin, 2012,p.33-37).

Efektifnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang dirumuskan, yaitu *who says what in which channel to whom with what effect*. Rumus tersebut jika dikaji lebih jauh, pertanyaan “efek apa yang diharapkan” secara implisit mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab dengan seksama, yaitu : 1. *When* (Kapan dilaksanakannya). 2. *How* (Bagaimana melaksanakannya). 3. *Why* (Mengapa dilaksanakan demikian). Atau dalam ilmu jurnalistik sering dikatakan dengan 5 W 1 H (*What, Who, Why, When, Where dan How*).

Efektifnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang dirumuskan, yaitu *who says what in which channel to whom with what effect*. Rumus tersebut jika dikaji lebih jauh, pertanyaan “efek apa yang diharapkan” secara implisit mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab dengan seksama, yaitu : 1. *When* (Kapan dilaksanakannya). 2. *How* (Bagaimana melaksanakannya). 3. *Why* (Mengapa dilaksanakan demikian). Atau dalam ilmu jurnalistik sering dikatakan dengan 5 W 1 H (*What, Who, Why, When, Where dan How*).

Wilbur Schramm mengatakan bahwa agar komunikasi yang dilancarkan dapat lebih efektif, maka pesan yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran dimaksud.
2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama- sama dapat dimengerti.

3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.

4. Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok di mana sasaran berada pada saat ia gerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Perencanaan pembangunan diartikan sebagai suatu proses perumusan alternatif-alternatif atau keputusan-keputusan yang didasarkan pada data-data dan fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan aktivitas kemasyarakatan, bersifat fisik(matrial) maupun non fisik (mental spritual), dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik. Berpijak pada pengertian ini, maka perencanaan pembangunan daerah diartikan sebagai suatu proses perencanaan pembangunan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi suatu komunitas masyarakatintinya sebagai proses atau tindakan, peta persoalan yang dihadapi dan ketersediaan sumber daya, inventarisasi berbagai alternatif pilihan kegiatan yang diharapkan dapat mengatasi persoalan yang ada, kajian komprehensif untuk menentukan skala prioritas kegiatan yang akan dipilih dalam proses pembangunan desa (Mariana, 2015, p.87-90). Pengertian perencanaan seperti diuraikan tadi, tiga prinsip yang penting diperhatikan di dalam pengembangan perencanaan pembangunan, yaitu :

- 1) Prinsip partisipasi, masyarakat yang akan memperoleh manfaat dari perencanaan harus turut serta dalam proses perencanaan.
 - 2) Prinsip kesinambungan,, perencanaan tidak hanya berhenti pada satu tahap tetapi harus berlanjut sehingga menjamin adanya kemajuan terus- menerus mana dalam kesejahteraan, dan jangan sampai terjadi kemunduran.
 - 3) Prinsip holistik, dalam perencanaan dan pelaksanaannya tidak dapat hanya dilihat dari satu sisi (atau sektor), tetapi harus dilihat dari berbagai aspek, dan dalam keutuhan konsep secara keseluruhan.
- a. Dasar-Dasar Hukum Perencanaan Pembangunan Desa
Perencanaan Desa harus disusun oleh desa karena alasan dua hal yang bersifat *mandatory* yaitu mandat regulasi dan mandat asas rekognisi dan subsidiaritas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat juga menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekearabatan. (Faradiza, 2018, p. 48).

Metode kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan, menceritakan, menjelaskan sesuatu tentang penelitian. Kualitatif sangat cocok untuk penelitian ini karena mendapatkan informasi yang berkualitas dan data yang pasti (Faradiza, 2018, p. 48).

Bentuk penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti melebur dengan objek penelitian yakni perencanaan komunikasi kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Kepenghuluan Harapan Makmur Selatan Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- a. Strategi Komunikasi Pemerintah Cepat Tanggap
1. Komunikasi melalui media

Media komunikasi adalah salah satu sarana untuk memberi informasi terkait pembangunan desa dan hal lain yang berkaitan dengan desa serta alat komunikasi perangkat desa yang paling cepat. tanggap, diantaranya adalah telepon pintar atau *smartphone* dimana pada kehidupan masyarakat dewasa ini cenderung

menggunakan media *smartphone* sebagai alat penghubung dengan akses yang cepat dalam mendapatkan informasi yang tepat, akurat, mudah dan efektif. Hal ini disampaikan oleh Muhammad Khairuddin selaku Kepala Penghulu saat ditanyai terkait bagaimana pemerintah melihat arti penting perencanaan komunikasi dalam pembangunan desa (Wawancara, 21 Mei 2021): “Komunikasi menurut kami adalah jantung dalam berhubungan, jadi ini adalah salah satu item penting untuk membangun partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam menjalankan tujuan yang sama”. Hal ini diperkuat oleh Tomi Syafrudin selaku Kaur Perencanaan yang menyebutkan bahwa komunikasi menjadi salah satu senjata utama untuk mendapatkan partisipasi masyarakat (Wawancara, 21 Mei 2021): “Untuk mendapatkan partisipasi dari masyarakat tentu saja kami terus melakukan komunikasi secara terus menerus karena dengan cara ini masyarakat bisa memahami langsung apa maksud dan tujuan yang akan disampaikan”. Salah satu komunikasi yang dilakukan pemerintah desa adalah melalui media grup *WhatsApp* dimana grup ini untuk mengkoordinir langsung informasi yang akan dibagikan, seperti yang disampaikan oleh Dedi Purwanto selaku Kasi Pemerintahan (Wawancara, 26 Mei 2021): “Komunikasi dilakukan melalui grup dengan beberapa perangkat desa agar tersalur secara efektif apa yang ingin disampaikan karena orang-orang sekarang cenderung fokus ke *handphone* kan”.

Proses komunikasi pada penelitian ini berdasarkan teori S-O-R karena objek dari penelitian ini adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi dan efeksi dimana sejalan dengan teori ini melihat komunikasi melalui media juga efektif karena saat ini peran amat perkasa dalam mempengaruhi penerima pesan secara cepat.

1. Strategi Komunikasi Secara Langsung

Komunikasi yang sangat berperan penting disini yaitu komunikasi langsung kemudian dibarengi dengan rasa kekeluargaan dan terjun langsung berkomunikasi ke perangkat desa sehingga pembangunan tersebut bisa terlaksana seperti yang ditegaskan oleh Tomi Syafrudin selaku Kaur Perencanaan (Wawancara, 21 Mei 2021):

“Jelas saya disini kami melaksanakan penyuluhan berupa komunikasi langsung kepada masyarakat, biasanya kami akan sampaikan ke perangkat desa seperti kepala dusun, nanti disampaikan ke ketua RT dan RW untuk selanjutnya langsung diarahkan ke masyarakat” Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Khairuddin selaku Kepala Penghulu dimana sebagai sebuah bentuk proses komunikasi yang masih membutuhkan unsur lokal seperti penggunaan bahasa daerah untuk keefektifan dalam menyampaikan maksud kepada masyarakat (Wawancara, 21 Mei 2021): “Saya juga berinteraksi langsung dengan masyarakat menggunakan komunikasi dengan bahasa daerah, kemudian saya akan menyampaikan bahwa ada pembangunan semacam ini yang akan dilaksanakan, disamping itu saya juga berkomunikasi secara kekeluargaan agar dapat membangun kedekatan dengan masyarakat”.

2. Komunikasi Partisipatori

Bentuk komunikasi ini adalah komunikasi dengan mengumpulkan masyarakat untuk diajak berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Cara ini handal untuk melakukan pembangunan, disamping komunikasi tersebut dilakukan dengan rasa kekeluargaan maka rencana akan terlaksana seperti apa yang diharapkan dengan adanya partisipasi masyarakat sesuai pernyataan Dedi Purwanto selaku Kasi Pemerintahan saat ditanyai terkait strategi komunikasi yang pemerintah lakukan untuk menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Wawancara, 26 Mei 2021): “Biasanya satu tahun sekali kita mengadakan MUSRIMBANG (musyawarah perencanaan Pembangunan). Jadi sebelumnya kita melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan internal, nah.. nanti hasil musyawarah itu tadi baru kita sampaikan ke masyarakat.”

Musrimbang (musyawarah perencanaan pembangunan) memang menjadi salah satu kegiatan wajib pertahun di Desa Harapan Makmur Bagan Sinembah Rokan Hilir. Tujuannya adalah khusus untuk mendiskusikan rencana-rencana pembangunan yang akan dilaksanakan di desa. Hal ini diperkuat oleh Tomi Syafrudin selaku Kaur Perencanaan saat ditanyai mengenai bagaimana strategi komunikasi pemerintah desa khususnya dalam bidang perencanaan pembangunan desa (Wawancara, 21 Mei 2021): “Kegiatan musrembang ini memang hal wajib yang kita laksanakan setiap tahunnya guna untuk membahas perencanaan dan program pembangunan apa saja yang akan dilaksanakan. Lalu kita juga koreksi apa yang belum terlaksana dan apa yang sudah berjalan. Cara ini sejauh ini memang efektif karena rencana yang sudah kita buat langsung kita sampaikan ke masyarakat dengan membuat forum kecil bersama masyarakat”

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi penulis yang melihat bahwa benar adanya kegiatan musrembang dengan aparat desa juga masyarakat.

Gambarnya sebagai berikut:



Gambar 3 Kegiatan Musrimbang
Sumber: Data Observasi Penulis, 2021.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Khairuddin selaku Kepala Penghulu Desa Harapan Makmur Bagan Sinembah Rokan Hilir yang menyebutkan dengan strategi komunikasi partisipatori ini pembangunan bisa cepat terselesaikan dan masyarakat yang ikut berpartisipasi membantu pemerintah desa dalam melakukan pembangunan sebagai program kerja pemerintah desa. Bentuk partisipasi tersebut adalah pemerintah turun langsung ke masyarakat untuk bersosialisasi mengenai pembangunan dan menjelaskan apa saja manfaat dan tujuan dari pembangunan tersebut agar masyarakat ikut andil dalam kegiatan pembangunan desa (Wawancara, 21 Mei 2021): “Bentuk partisipasi yang kita lakukan adalah kita membuat forum-forum diskusi kecil dengan masyarakat dan bersosialisasi langsung agar tujuan rencana pembangunan kita dapat dipahami dengan seksama oleh masyarakat dan masyarakat turut berpartisipasi dengan masyarakat”

Sejalan dengan teori S-O-R yaitu singkatan dari *stimulus*, *organism* dan *respon* dimana stimulus sebagai pesan dari hasil mufakat yang telah di musyawarah terlebih dahulu dalam musrimbang selanjutnya dibawa organism yaitu komunikasi kepada masyarakat dengan menggunakan strategi komunikasi partisipatori untuk mendapatkan efek respon balik masyarakat.

Inovasi Pengembangan Pembangunan Infrastruktur Daerah

Pemerintah Kepenghuluan Harapan Makmur Bagan Sinembah Rokan Hilir selalu melakukan inovasi-inovasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat kepenghuluan. Inovasi yang dimaksud adalah upaya menciptakan cara, proses dan sesuatu hal baru yang memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat dengan cara menekankan upaya peningkatan daya saing kepenghuluan dalam menghadapi dinamika global melalui pemberdayaan masyarakat agar mampu mengenali dan mengatasi serta memanfaatkan cara-cara baru untuk mengatasi masalah dan meningkatkan perekonomian. Salah satu ciri dari pembangunan daerah adalah partisipasi aktif dari masyarakat desa dalam proses pembangunan tersebut.

Partisipasi masyarakat terus dibina pemerintah Kepenghuluan Harapan Makmur Bagan Sinembah Rokan Hilir. Mengenai pentingnya partisipasi aktif segenap lapisan masyarakat tidak hanya Penghulu, Kepala Dusun, Aparat, tetapi juga dari seluruh masyarakat yang ada. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Muhammad Khairuddin selaku Kepala Penghulu ketika ditanyai mengenai upaya apa yang sudah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa (Wawancara, 21 Mei 2021): “Kita sudah melakukan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu mengikuti kegiatan pembangunan yang kita lakukan, kami juga merangkul masyarakat supaya masyarakat mau diajak bekerja sama dan sejauh ini kami sudah melakukan gotong royong bersama pemerintah, aparat dan masyarakat”

Hal ini dibuktikan dengan data temuan hasil observasi lapangan bahwa benar adanya kegiatan pembangunan infrastruktur salah satunya adalah proses drenase aliran air yang dilakukan secara bersama-sama. Berikut gambarnya:

Gambar 5
Proses Drenase Aliran Air



Sumber: Data Observasi Penulis, 2021.

Hal serupa juga dikatakan oleh Dedi Purwanto selaku Kasi Pemerintahan bahwa kegiatan drenase aliran air dilakukan dengan bergotong-royong. Kegiatan gotong royong pembangunan infrastruktur di lakukan 2 minggu sekali agar kegiatan pembangunan tersebut lebih optimal. Untuk memperkuat temuan hasil wawancara diatas, penulis membuktikan dengan data observasi lapangan seperti gambar dibawah ini:

Gambar 6
Proses Pembuatan Air Pam Desa



Sumber: Data Observasi Penulis, 2021.

Hal serupa juga di perkuat oleh Tomi Syafrudin selaku Kaur Perencanaan yang menyebutkan bahwa berbagai infrastruktur yang sudah ada juga tidak lepas dari partisipasi masyarakat dan kerjasama antar seluruh lapisan masyarakat di Desa Harapan Makmur Bagan Sinembah Rokan Hilir. Adapun beberapa program pembangunan desa dalam inovasi pengembangan infrastruktur desa seperti Gedung PKK, Lapangan Olahraga, Gedung Paud, dan Tempat Cuci Tangan Antisipasi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan temuan hasil observasi dilapangan oleh penulis dimana benar adanya beberapa infrasrtuktur sudah dibangun. Berikut gambarnya:

Gambar 7 Gedung PKK



Sumber: Data Observasi Penulis, 2021

Gambar 8 Lapangan Olahraga



Sumber: Data Observasi Penulis, 2021.

Gambar 9 Gedung Sekolah PAUD



Sumber: Data Observasi Penulis, 2021.

Gambar 10

Tempat Cuci Tangan Antisipasi Covid-19



Sumber: Data Observasi Penulis, 2021.

Partisipasi masyarakat dalam program pembangunan merupakan bentuk aktualisasi dari kemampuan dan kemauan masyarakat untuk berkoordinasi dengan program yang dilaksanakan, salah satunya adalah pembangunan infrastruktur daerah dimana dalam pelaksanaannya pembangunan ini harus disertai dengan dukungan penuh baik dari pemerintah maupun masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengoptimalkan efektivitas desa.

Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Pemerintah untuk Mendapatkan Partisipasi Masyarakat

- 1) Faktor Pendukung
- a) Sikap Gotong Royong Masyarakat

Sikap gotong royong untuk saling membantu pekerjaan pembangunan seperti yang dilakukan oleh masyarakat Harapan Makmur Bagan Sinembah Rokan Hilir membuat program pembangunan di desa lebih cepat terselesaikan seperti yang dikatakan oleh Tomi Syafrudin selaku Kaur Perencanaan (Wawancara, 21 Mei

2021): “Didalam pelaksanaan pembangunan faktor-faktor yang mendorong adalah partisipasi masyarakat dalam bekerja sama atau bergotong royong sehingga masyarakat yang lain juga mau ikut membantu walaupun tidak digaji tapi kami dan masyarakat senang karena tujuannya memang untuk desa ini sendiri, salah satunya seperti kegiatan cat pagar kantor kepenghuluan.”

Hal ini dibuktikan dengan data temuan hasil observasi lapangan bahwa benar adanya kegiatan cat pagar kantor kepenghuluan yang sudah di selesaikan. Berikut gambarnya:

Gambar 11
Bagian Depan Kantor Kepenghuluan



Sumber: Data Observasi Penulis, 2021.

Pengawasan Pemerintah

Pengawasan pemerintah pada setiap kegiatan atau program pembangunan yang dilaksanakan sangat berperan penting untuk mengawasi kinerja setiap anggota hingga proses pembangunan tersebut. Pada proses pelaksanaan pembangunan, Penghulu atau yang mewakili selalu berada dilokasi untuk memantau jalannya pembangunan sehingga proses pembangunan optimal. Sesuai dengan pemaparan hasil wawancara dengan Muhammad Khairuddin selaku Kepala Penghulu Harapan Makmur Bagan Sinembah Rokan Hilir ketika ditanyai terkait apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembangunan dan partisipasi masyarakat (Wawancara, 21 Mei 2021): “Saya sebagai salah satu panutan masyarakat juga harus memantau langsung dan mengkoordinir jika ada hal-hal yang terjadi dilapangan saat proses pembangunan, karna saya percaya masyarakat akan merasa dekat dengan pemerintah jika langsung kita koordinir dan membantu langsung pekerjaan yang bisa saya lakukan sehingga masyarakat dapat menilai sendiri dan turut berpartisipasi dalam pembangunan tersebut.”

2) Faktor Penghambat

a) Teknologi yang Kurang Memadai

Seperti yang dilihat bersama bahwa Desa Harapan Makmur Bagan Sinembah Rokan Hilir adalah daerah yang jauh dari pemukiman urban sehingga teknologi yang dipakai dalam pembangunan masih terbatas dan sangat sederhana akibatnya proses pembangunan kadang kala bisa saja terhambat karena teknologi yang kurang mendukung. Sesuai yang dikatakan oleh Dedi Purwanto selaku Kasi Pemerintahan yang mengatakan bahwa keterbatasan teknologi yang dipakai sewaktu-waktu dapat menghambat proses pembangunan (Wawancara, 26 Mei 2021): “Alat yang dipakai dalam pelaksanaan pembangunan berbagai infrastruktur yaitu hanya menggunakan mesin molen kecil yang dimana kekuatannya dibantu juga dibantu kekuatan manusia sehingga prosesnya memakan waktu, belum lagi jika molen tersebut rusak pasti butuh waktu untuk memperbaikinya sehingga pengerjaan pembangunan tersebut sewaktu-waktu dapat tertunda.”

Dari pemaparan tersebut penulis melihat bahwa ketersediaan alat yang dipakai dalam proses pembangunan yang kurang memadai memang dapat menghambat jalannya proses pembangunan, peran pemerintah disini sangat berpengaruh melihat beberapa faktor penghambat tersebut dapat diantisipasi dalam proses pembangunan selanjutnya, seperti yang dijelaskan dalam faktor pendukung mengenai pengawasan pemerintah sangat efektif karena pemerintah berada dilokasi untuk mengawasi pekerja yang ada, jadi pemerintah dapat langsung melihat apa-apayang menjadi kekurangan dalam pembangunan tersebut sehingga tidak ada kendala ataupun masalah yang terjadi pada proses pembangunan karena memang pada dasarnya proses pembangunan pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat ataupun dampak positif dan negatifnya.

saya lakukan sehingga masyarakat dapat menilai sendiri dan turut berpartisipasi dalam

pembangunan tersebut.”

3) Faktor Penghambat

a) Teknologi yang Kurang Memadai

Seperti yang dilihat bersama bahwa Desa Harapan Makmur Bagan Sinembah Rokan Hilir adalah daerah yang jauh dari pemukiman urban sehingga teknologi yang dipakai dalam pembangunan masih terbatas dan sangat sederhana akibatnya proses pembangunan kadang kala bisa saja terhambat karena teknologi yang kurang mendukung. Sesuai yang dikatakan oleh Dedi Purwanto selaku Kasi Pemerintahan yang mengatakan bahwa keterbatasan teknologi yang dipakai sewaktu-waktu dapat menghambat proses pembangunan (Wawancara, 26 Mei 2021): “Alat yang dipakai dalam pelaksanaan pembangunan berbagai infrastruktur yaitu hanya menggunakan mesin molen kecil yang dimana kekuatannya dibantu juga dibantu kekuatan manusia sehingga prosesnya memakan waktu, belum lagi jika molen tersebut rusak pasti butuh waktu untuk memperbaikinya sehingga pengerjaan pembangunan tersebut sewaktu-waktu dapat tertunda.”

Dari pemaparan tersebut penulis melihat bahwa ketersediaan alat yang dipakai dalam proses pembangunan yang kurang memadai memang dapat menghambat jalannya proses pembangunan, peran pemerintah disini sangat berpengaruh melihat beberapa faktor penghambat tersebut dapat diantisipasi dalam proses pembangunan selanjutnya, seperti yang dijelaskan dalam faktor pendukung mengenai pengawasan pemerintah sangat efektif karena pemerintah berada dilokasi untuk mengawasi pekerja yang ada, jadi pemerintah dapat langsung melihat apa-apayang menjadi kekurangan dalam pembangunan tersebut sehingga tidak ada kendala ataupun masalah yang terjadi pada proses pembangunan karena memang pada dasarnya proses pembangunan pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat ataupun dampak positif dan negatifnya. saya lakukan sehingga masyarakat dapat menilai sendiri dan turut berpartisipasi dalam pembangunan tersebut.”

4) Faktor Penghambat

a) Teknologi yang Kurang Memadai

Seperti yang dilihat bersama bahwa Desa Harapan Makmur Bagan Sinembah Rokan Hilir adalah daerah yang jauh dari pemukiman urban sehingga teknologi yang dipakai dalam pembangunan masih terbatas dan sangat sederhana akibatnya proses pembangunan kadang kala bisa saja terhambat karena teknologi yang kurang mendukung. Sesuai yang dikatakan oleh Dedi Purwanto selaku Kasi Pemerintahan yang mengatakan bahwa keterbatasan teknologi yang dipakai sewaktu-waktu dapat menghambat proses pembangunan (Wawancara, 26 Mei 2021):

“Alat yang dipakai dalam pelaksanaan pembangunan berbagai infrastruktur yaitu hanya menggunakan mesin molen kecil yang dimana kekuatannya dibantu juga dibantu kekuatan manusia sehingga prosesnya memakan waktu, belum lagi jika molen tersebut rusak pasti butuh waktu untuk memperbaikinya sehingga pengerjaan pembangunan tersebut sewaktu-waktu dapat tertunda.”

Dari pemaparan tersebut penulis melihat bahwa ketersediaan alat yang dipakai dalam proses pembangunan yang kurang memadai memang dapat menghambat jalannya proses pembangunan, peran pemerintah disini sangat berpengaruh melihat beberapa faktor penghambat tersebut dapat diantisipasi dalam proses pembangunan selanjutnya, seperti yang dijelaskan dalam faktor pendukung mengenai pengawasan pemerintah sangat efektif karena pemerintah berada dilokasi untuk mengawasi pekerja yang ada, jadi pemerintah dapat langsung melihat apa-apayang menjadi kekurangan dalam pembangunan tersebut sehingga tidak ada kendala ataupun masalah yang terjadi pada proses pembangunan karena memang pada dasarnya proses pembangunan pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat ataupun dampak positif dan negatifnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari data yang penulis temukan, dapat diketahui bahwa: *Pertama*, ditemukan bahwa strategi komunikasi cepat tanggap pemerintah dalam mendapatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa meliputi komunikasi komunikasi melalui media, komunikasi secara langsung dan komunikasi partisipatori. *Kedua*, inovasi pengembangan pembangunan infrastruktur daerah sudah terealisasi dilihat dari temuan observasi lapangan oleh penulis seperti Gedung PKK, Lapangan Olahraga, Tempat Cuci Tangan Antisipasi Covid-19, Gedung Sekolah Paud, Pam Air Desa yang sedang berjalan dan juga Drenase Aliran Air yang masih dalam tahap pengerjaan.

Ketiga, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi pemerintah untuk mendapatkan partisipasi masyarakat yakni faktor pendukung diantaranya sikap gotong royong masyarakat yang membuat masyarakat lain sebelumnya tidak ikut menjadi ikut andil dalam berpartisipasi dalam pembangunan desa. Selanjutnya pengawasan pemerintah menjadi faktor pendukung karena pemerintah langsung mengawasi dan tidak segan untuk ikut turun langsung membantu proses pengerjaan bangunan sehingga masyarakat mampu menilai sendiri dan akhirnya tergerak untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan daerah. Selain itu, terdapat pula faktor penghambat yakni keterbatasan teknologi yang kurang memadai sehingga jalannya proses program pembangunan sewaktu-waktu dapat mempengaruhi aktivitas pengerjaan.

Sejalan dengan teori S-O-R yaitu singkatan dari *stimulus, organism* dan *respon* dimana stimulus sebagai pesan dari hasil mufakat yang telah di musyawarah terlebih dahulu dalam musrimbang selanjutnya dibawa organism yaitu komunikasi kepada masyarakat dengan menggunakan strategi komunikasi partisipatori untuk mendapatkan efek respon balik masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Cangara, Hafied, (2018). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada., Jakarta.
Hancock, C. (2013). *Perencanaan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada., Jakarta.
Harun, (2011). *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*, PT Raja Grafindo Persada., Jakarta.
Herujito, (2010). *Definisi Tentang Perencanaan*, CV. Witra Irzani, Pekanbaru.
Jalaludin, R. (2012). *Fsikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya., Bandung.
Mariana, (2015). *Kewenangan Dan Perencanaan Desa*, IRE-Yogyakarta-CCES.
Sugiono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ALFABETA, Cv., Bandung.
Sumadi, D. (2010) *Komunikasi Pembangunan pendekatan terpadu*, Simbiosis Rekatama Media., Bandung.
Suyanto, B. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Kencana, Jakarta
Yasir, M. (2014). *Langka-Langka Perencanaan Komunikasi*, (2011). *Perencanaan Komunikasi*, CV. Witra Irzani, Pekanbaru.
Yasir, (2010). *Pengertian Komunikasi*, CV. Witra Irzani, Pekanbaru.

Sumber Skripsi :

- Faradiza, N. (2018). *Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam Mengkampanyekan Wisata Ulu Kasok*. Universitas Abdurrab. Pekanbaru.

Sumber Internet :

- https://www.pengertianahli.com/2014/03/pengertian-partisipasi-masyarakat.html#_ (Diakses, 11 November 2020).
Jurnal File:///D:/Bahan/20/kuliah/data/penelitian/desa/20/perencanaan/desa.pdf (Diakses, 18 Oktober 2020).
Jurnal <File:///D:/Bahan/penelitian/desa/pembangunan/20/desa.pdf> (Diakses, 18 Oktober 2020).
Jurnal Vilfredo Pareto teori politik modern jakarta; CV. Rajawali, 1992). hal-28 Kajian terdahulu, rangkuman penulis Yuni kurniyati, 2019. repository, radenitan.ac.id, /7939/1/skripsi.pdf.
Kajian terdahulu, rangkuman penulis Iwan purnama, 2017. repository, uma.ac.id/beastream/purnama.fulltext.pdf.
Kajian terdahulu, rangkaian peneliti Andisurahmi, 2017. digilib.unhas.ac.id./uploaded_files/temporary/pdf.
Rencana pembangunan jangka menengah desa RPJMDes pdf (Diakses, 16 Januari 2021)
Rencana pembangunan tahunan desa RKP Desa pdf (Diakses, 16 Januari 2021)